

Peneliti berpendapat, bahwa dalam bidang pendidikan agar tercapai pendidikan yang sesuai kebutuhan masyarakat dan lingkungan, maka diperlukan pembaruan kurikulum secara terus menerus berdasarkan kondisi dan situasi yang berada di lapangan. Banyak sekolah telah mengembangkan berbagai program unggulan dalam memenuhi tuntutan kualitas yang diharapkan para orangtua dan masyarakat dari setiap sekolah, karena kepala sekolah sebagai manajer harus memahami strategi perubahan sekolah dalam memperjuangkan keunggulan mutu sebagai tujuan sekolah. Adanya program peningkatan mutu yang akan dicapai merupakan prioritas utama manajemen yang dijalankan oleh kepala sekolah untuk menghasilkan *output* yang bermutu. Dengan manajemen peningkatan mutu yang efektif, maka kualitas unggul *output* sekolah akan tercapai. Mulyasa (2006:224) menyatakan:

Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menerjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi.

Sedangkan di sisi lain, Hamalik (2008:6) juga berpendapat, bahwa:

Kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan, dalam konteks ini, tujuan pembelajaran tidak lagi dirumuskan dalam retorika global seperti siswa memiliki apresiasi terhadap warisan budaya, tetapi dirumuskan dalam serangkaian hasil belajar yang terstruktur. Artinya, setiap kegiatan, pengajaran, desain lingkungan, dan sebagainya, difungsikan sedemikian rupa sehingga menjadi saling mendukung untuk mencapai tujuan akhir yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penyusunan kurikulum diperlukan manajemen yang baik untuk bisa menghasilkan

kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara umum. Salah satu sekolah yang bisa menyusun manajemen kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara umum adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sandhy Putra yang berlokasi di Jalan Danau Ranau Sawojajar *Malang*. Sekolah ini telah berhasil mengembangkan kurikulum berbasis informatika dengan baik yang bisa dilihat dari segi *output*-nya yang berkompeten dalam bidang informatika.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan aspek yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis informatika di SMK Sandhy Putra Malang, sehingga pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan dan memaknai kajian yang mendalam serta dapat memaparkan data secara lugas mengenai manajemen kurikulum. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis informatika dalam bentuk kata-kata tertulis yang merupakan hasil informasi yang diperoleh dari narasumber (informan), hasil pengamatan (observasi), maupun dokumentasi sekolah.

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah studi kasus, karena penelitian yang dilakukan ini mengungkapkan suatu peristiwa, yaitu tentang manajemen kurikulum berbasis informatika di SMK Sandhy Putra Malang. Hal tersebut dilaksanakan karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis secara terperinci tentang suatu lembaga.

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di SMK Sandhy Putra Malang atau SMK Telkom Malang. SMK Sandhy Putra Malang terletak di Jl. Danau Ranau Sawojajar *Malang*. SMK Telkom Sandhy Putra Malang merupakan sekolah kejuruan milik Yayasan Sandhykara Putra Telkom yang identik dengan Dharma Wanita Telkom.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diharapkan orang yang dapat memberikan data secara langsung tentang manajemen kurikulum di sekolah yang dilakukan penelitian dan dalam penelitian ini sumber data primernya ialah kepala

sekolah, waka kurikulum, dan seorang guru mata pelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik dalam rangka pengumpulan data di lapangan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (a) teknik observasi, kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu: kegiatan manajemen kurikulum yang ada di SMK Sandhy Putra Malang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian kurikulum selama kurang lebih dua bulan; (b) teknik wawancara yang dilakukan peneliti dimulai dari pendekatan informal yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, dan keakraban. Dengan demikian akan lebih bisa diterima oleh sasaran penelitian. Pertama kali peneliti mewawancarai kepala sekolah kemudian waka kurikulum selanjutnya salah seorang guru; (c) teknik dokumentasi, Peneliti juga membutuhkan dokumentasi-dokumentasi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian, diantaranya: profil sekolah (sejarah, struktur organisasi, guru, peserta didik, fasilitas, sarana dan prasarana), kalender sekolah, RPP, silabus, program kerja waka kurikulum, dan format evaluasi.

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari subjek penelitian, dengan melakukan pemilihan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian kualitatif membutuhkan analisis data secara sistematis artinya analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto.

Guna menghasilkan kesimpulan yang tepat dibutuhkan dukungan data yang tepat dan diperlakukan pengecekan keabsahan data temuan agar data yang diperoleh benar-benar valid. Beberapa teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber.

HASIL

Perencanaan kurikulum berbasis informatika di SMK Telkom Sandhy Putra sesuai dengan kebutuhan sekolah sekarang dan kedepannya. Sebab setiap tahunnya sekolah selalu mendapat masukan dan saran dari pihak industri. Dalam perencanaan kurikulum berbasis informatika dasarnya melalui spektrum kurikulum khusus sekolah kejuruan yang merupakan pembaruan dari

KTSP, kemudian dari setiap materi-materi yang ada dibandingkan dengan standar kurikulum di Indonesia, artinya dalam setiap perencanaan kurikulum tetap mematuhi aturan-aturan dan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan Undang-Undang.

Kurikulum berbasis informatika dasarnya merupakan pengembangan dari spektrum kurikulum khusus sekolah kejuruan yaitu mengenai mata pelajaran produktif. Perencanaan program kerja dalam kurikulum berbasis informatika yang membuat ialah Waka Kurikulum dibantu dengan stafnya kemudian setelah itu didiskusikan dengan Kepala Sekolah dan apabila diperlukan akan didiskusikan dengan SMK-SMK Telkom yang lain. Yang terlibat dalam perencanaan kurikulum berbasis informatika ialah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum beserta stafnya, Ketua Jurusan, pihak industri jika diperlukan.

Pertimbangan pihak sekolah dalam perencanaan kurikulum berbasis informatika ialah kebutuhan industri dan pasar tenaga kerja. Yayasan Sandhykarya Putra yang merupakan yayasan atau lembaga yang menaungi SMK Telkom Sandhy Putra Malang membuat suatu aturan dalam perencanaan kurikulum berbasis informatika, salah satunya ialah dalam perencanaan kurikulum, harus mengikuti perkembangan pasar dunia kerja, industri, dan kebutuhan dunia pada umumnya. Aturan tentang perencanaan kurikulum juga datang dari Dinas Pendidikan, beberapa diantaranya ada analisa konteks, latar belakang, nilai positif, dan lain-lain.

Setiap tahunnya SMK Telkom Sandhy Putra mendapatkan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan, dari kalender tersebut dapat ditentukan perencanaan hari efektif dan hari libur. Dalam perencanaan kurikulum berbasis informatika, sekolah harus selalu *update* dan harus selalu mengetahui tentang teknologi-teknologi terbaru yang digunakan dalam industri kerja sesuai bidang informatika. Pelaksanaan kurikulum berbasis informatika bisa dibilang masih sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah. Salah satu *problem* dalam pelaksanaan kurikulum ini ialah karakter dan sikap serta daya tingkat serap peserta didik yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan lainnya, tetapi hal tersebut masih bisa diatasi.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ialah harus berbasis IT. Cara guru menerapkan kurikulum berbasis informatika berbeda-beda namun intinya tetap sama yaitu

menggunakan IT. Dalam pelaksanaannya peserta didik harus lebih aktif dari pada guru, sebab guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Tidak ada kiat-kiat khusus dalam pelaksanaan kurikulum berbasis informatika. Hari efektif dalam pelajaran di sekolah ini ialah satu minggu sebanyak lima hari yaitu senin sampai dengan jumat. Hari Sabtu di sekolah ini diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan jam tambahan pelajaran bagi guru yang membutuhkannya. Hari efektif di sekolah ini menyesuaikan dengan kondisi pihak industri dan Telkom dimana hari bekerja hanya lima hari. Penyusunan jadwal pelajaran, penentuan beban mengajar guru, dan penentuan guru dalam mengajar suatu bidang studi disusun dan dirancang oleh Waka Kurikulum dibantu dengan staf kurikulum dengan *job desk* yang telah ditentukan.

Salah satu hal yang perlu dievaluasi dalam kurikulum berbasis informatika ialah implementasi kurikulum, jadi kurikulum yang ada harus disinkronkan dengan pengetahuan guru supaya seimbang. Selain itu masalah perbandingan antara pihak industri dengan sekolah juga perlu dievaluasi untuk mengetahui mampu atau tidaknya sekolah memenuhi masukan dan sara-saran dari pihak industri. Yang memberikan penilaian terhadap kurikulum berbasis informatika ialah Kepala Sekolah dibantu dengan Waka Kurikulum beserta stafnya. Waktu pelaporan dari evaluasi kurikulum ialah satu tahun sekali jika diperlukan yaitu pada bulan awal juli sebelum tahun ajaran baru. Evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap satu tahun sekali, hampir sama dengan waktu pelaporannya. Bentuk laporan dari evaluasi kurikulum dibuat oleh Waka Kurikulum. Bentuk laporan evaluasinya tiap tahun berbeda-beda tergantung dari kebutuhan sekolah. Tidak ada instrumen khusus dalam evaluasi kurikulum berbasis informatika.

Salah satu tindak lanjut yang harus dilakukan dari adanya evaluasi kurikulum ini yaitu melalui program peningkatan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar. Tidak ada hambatan-hambatan yang besar dalam manajemen kurikulum berbasis informatika, hanya ada beberapa hambatan kecil dan semuanya masih sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah. Salah satunya ialah kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar yang harus selalu ditingkatkan, sebab informatika adalah ilmu yang selalu berkembang dan maju.

Solusinya ialah melalui program peningkatan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar melalui pelatihan, seminar, *workshop*, studi banding, dan sebagainya. Setiap tiga atau empat

bulan sekali sekolah ini mengirimkan guru untuk mengikuti program peningkatan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar. Pengembangannya ialah melalui kegiatan magang misalnya prakerin, PKL, dan studi banding. Pengembangannya sendiri melalui masukan-masukan dari pihak industri yang akan diketahui setelah peserta didik magang. Untuk mendukung pengembangan kurikulum berbasis informatika sekolah juga mengembangkan kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengajar. Peralatan dan perlengkapan kegiatan belajar mengajar juga selalu dikembangkan dan diperbarui tentunya hal ini tidak luput dari bantuan pihak industri.

PEMBAHASAN

Perencanaan kurikulum berbasis informatika di SMK Sandhy Putra Malang, dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan pertimbangan, masukan, dan saran dari pihak industri. Selama ini kurikulum yang sudah berjalan untuk sekolah kejuruan dasarnya ialah spektrum kurikulum yang dirancang oleh Dirjen Pendidikan Khusus untuk sekolah kejuruan. Dari spektrum tersebut kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan industri, sementara untuk pengembangannya sendiri melalui analisa kurikulum.

Spektrum sendiri adalah pembaruan dari kurikulum KTSP sebelumnya karena dinilai sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Spektrum yang baru pada saat ini lebih dispesifikasikan lagi mengenai bidang studi keahlian, program studi keahlian, dan kompetensi keahlian yang dilengkapi dengan deskripsi setiap kompetensi kurikulum. Spektrum sudah diterapkan mulai tahun ajaran 2008/2009.

Tiap-tiap materi spektrum yang ada dibandingkan dengan standar kurikulum yang ada di Indonesia yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Untuk materi dari mata pelajaran normatif dan adaptif, sekolah mengacu pada Kurikulum 2013 sedangkan materi pelajaran produktif dan muatan lokal berpedoman pada kurikulum berbasis informatika, yang terpenting ialah masih tetap berada didalam batasan-batasan dan aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan Undang-Undang.

Berdasarkan konsep tersebut, perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi

penghubung teori-teori pendidikan yang akan digunakan. Menurut Hamalik (2007:152) perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Jadi di dalam spektrum mata pelajaran produktif pihak sekolah diberi kewenangan dalam menyusun perencanaan kurikulum. Sama dengan mata pelajaran produktif, pihak sekolah juga diberi kewenangan dalam perencanaan kurikulum muatan lokal. Menurut Rusman (2009:405) muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Keberadaan muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Dari uraian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan kurikulum berbasis informatika di SMK Telkom Sandhy Putra Malang tidak jauh berbeda dengan teori yang ada. Intinya mata pelajaran produktif dan muatan lokal dikembangkan sendiri oleh kurikulum sekolah, sedangkan mata pelajaran normatif dan adaptifnya mengacu pada kurikulum dari pemerintah. Selain itu dalam perencanaan kurikulum berbasis informatika yang terpenting ialah tidak melanggar batasan-batasan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan undang-undang. Selain itu pertimbangan, saran dan masukan baik itu dari pihak industri, yayasan dan pemerintah hendaknya selalu diperhatikan guna kemajuan kurikulum berbasis informatika itu sendiri agar sesuai dan tercapai visi, misi, dan tujuan yang dirancang oleh pihak sekolah.

Pada pelaksanaan kurikulum berbasis informatika di SMK Sandhy Putra Malang, sejauh ini masih sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah sehingga secara prinsip tidak banyak kendala dan perubahan. Kalaupun nanti sekolah harus mengikuti Kurikulum 2013, yang berubah hanya di normatif dan adaptifnya saja, sedangkan produktif dan muatan lokalnya tetap.

Selain itu pada kenyataannya pelaksanaan kurikulum berbasis informatika tidak selalu mulus atau tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan,

salah satunya adalah kemampuan dan tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Tetapi semua kendala tersebut masih bisa di atasi oleh pihak sekolah. Pelaksanaan kurikulum pada dasarnya bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana. Menurut Suhardan (2010:198) pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua yaitu: 1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini langsung ditangani oleh kepala sekolah. Selain dia bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, dia juga berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun kalender akademik yang akan berlangsung di sekolah dalam satu tahun, menyusun jadwal pelajaran dalam satu minggu, pengaturan tugas dan kewajiban guru, dan lain-lain yang berkaitan tentang usaha untuk pencapaian tujuan kurikulum; 2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru. Pembagian tugas ini meliputi; (a) kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar, (b) pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada diluar ketentuan kurikulum sebagai penunjang tujuan sekolah, (c) kegiatan bimbingan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang berada dalam diri siswa dan membantu siswa dalam memecahkan masalah.

Kemudian dalam pelaksanaannya juga kurikulum berbasis informatika diharuskan menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT, meskipun cara mengajar guru kebanyakan berbeda-beda antara guru yang satu dengan yang lainnya tetapi pada intinya IT wajib digunakan. Menurut Rusman (2009:152) selain sebagai perantara dalam interaksi belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar sering kali ditandai dengan adanya unsur tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi. Keempat unsur tersebut saling berinteraksi. Metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pembelajaran yang lain. Satu hal lagi, dalam pelaksanaannya peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar harus lebih aktif dari pada guru sebab disini guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Dengan lebih aktifnya peserta didik dari pada guru maka diharapkan peserta didik akan mempunyai daya kreatif dan daya imajinatif yang

lebih tinggi dari pada guru. Hal ini tentu saja sangat penting dalam pembelajaran berbasis informatika, karena dengan daya kreatif dan imajinatif yang tinggi akan merangsang pengetahuan peserta didik menjadi lebih berkembang dari sebelumnya. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajarannya, SMK Sandhy Putra hanya menerapkan lima hari efektif selama satu minggu yaitu hari Senin sampai dengan hari Jumat.

Penyusunan jadwal pelajaran, penentuan beban mengajar guru, serta penentuan mengajar guru untuk salah satu bidang studi, disusun dan dirancang oleh Waka Kurikulum dan dibantu dengan staf kurikulum, kemudian dari tiap-tiap anggota ada *job desk* masing-masing. Setelah selesai kemudian dirapatkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangannya kemudian dipecahkan bersama.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis informatika di SMK Telkom Sandhy Putra Malang bisa dibilang sejauh ini cukup terkendali, meskipun ada *problem* tetapi tidak mengurangi atau mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Sebab fungsi-fungsi yang ada masih bisa berjalan seperti biasa atau bisa dikatakan tugas maupun *job desk* dari masing-masing pelaksana dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian secara garis besar media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis informatika sangat memenuhi kelayakan dalam proses pembelajaran, selain didukung dengan teknologi yang mumpuni juga disokong dengan jumlah yang mencukupi.

Sementara itu dalam pelaksanaan pembelajarannya meskipun hari efektif dalam seminggu hanya lima hari namun bukan berarti hari sabtu libur. Hari sabtu adalah waktunya untuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan juga tambahan pelajaran bagi guru yang menginginkannya, yang terpenting jumlah jam pelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra tetap sama, artinya sesuai dan memenuhi standar nasional jam pelajaran yang telah ditetapkan. Jadi intinya kegiatan pelaksanaan kurikulum berbasis informatika di SMK Sandhy Putra ini masih sesuai dengan harapan sekolah. Kemudian Waka Kurikulum juga menyusun dan merancang jadwal pelajaran, penentuan beban mengajar guru, penentuan mengajar guru di salah satu bidang studi, tentunya dibantu oleh staf kurikulum yang sudah diberi *job desk* masing-masing.

Evaluasi kurikulum berbasis informatika di SMK Sandhy Putra dilaksanakan setiap satu tahun

sekali yaitu pada awal bulan juli sebelum tahun ajaran baru. Beberapa hal yang perlu untuk dievaluasi yaitu tentang implementasi kurikulum di SMK Sandhy Putra. Jadi isi dari kurikulum itu masih harus ada yang dipadu-padankan dengan kompetensi dan kemampuan guru. Idealnya dalam proses evaluasi harus selalu ada supervisi dari kepala sekolah kepada guru-guru yang membutuhkan bantuan. Misalnya supervisi tentang cara pengajaran guru di kelas bagaimana, kemudian RPP-nya seperti apa, kesesuaian antara kurikulum dengan RPP bagaimana, dan lain-lain. Apabila diperlukan evaluasi ini juga akan dirapatkan untuk didiskusikan bersama, misalnya tentang program-program, masukan, saran, dan permintaan pihak industri kepada sekolah. Sebab kemampuan sekolah terkadang dalam menyediakan peralatan dalam pembelajaran terbatas. Karena peralatan di dunia informatika setiap waktu selalu ada yang baru dan terus berkembang karena kemajuan teknologi. Persoalannya adalah saran dan masukan dari pihak industri kepada sekolah misalnya tentang pengadaan suatu peralatan atau perlengkapan dalam pembelajaran, tetapi sekolah belum mempunyai peralatan tersebut karena mungkin terkendala biaya.

Menurut Hasan (2008:32) evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian pula dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian. Menurut Morrison (dalam Rusman, 2009:93) evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung-jawabkan. Dalam hal ini ada tiga faktor utama, yaitu: pertimbangan, deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kemudian tindak lanjut dari evaluasi itu sendiri ialah kemampuan guru yang harus selalu dikembangkan melalui program-program peningkatan guru. Selain itu tindak lanjut juga berlaku pada kurikulum itu sendiri. Jika kurikulum itu sudah tidak relevan dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan industri, maka akan diganti beberapa komponennya salah satunya yaitu materi dan juga pelajaran yang akan diganti.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum berbasis informatika di SMK Sandhy Putra dilakukan sesuai dengan kebutuhan, apabila diperlukan cukup dilakukan evaluasi satu kali selama setahun yaitu sebelum awal tahun

ajaran baru. Selain itu evaluasi dari kepala sekolah ke guru juga dilakukan melalui supervisi. Disini akan terlihat jelas bagaimana upaya kepala sekolah agar proses manajemen kurikulum berbasis informatika dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu tindak lanjut dari evaluasi ini juga perlu dilaksanakan agar kedepannya dengan adanya evaluasi kurikulum ini diharapkan kurikulum berbasis informatika dapat berkembang lebih baik lagi. Menurut Rusman (2009:16) bentuk rencana kegiatan tindak lanjut ini pada dasarnya dapat berupa sebuah rencana kegiatan selanjutnya, atau dapat juga hanya berupa sebuah kesimpulan dan bentuk penerapan dari hasil kesimpulan yang sudah dirumuskan.

Kemudian juga dapat disimpulkan rencana kegiatan tindak lanjut ini diharapkan memilih dua dampak, yaitu terhadap sasaran yang dievaluasi dan pelaku yang mengevaluasi. Diharapkan keduanya, baik sasaran yang dievaluasi (guru) dan pelaku yang mengevaluasi (Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum) memperoleh dampak positif dari kegiatan tindak lanjut evaluasi ini.

Salah satu hambatan yang terdapat dalam manajemen kurikulum berbasis informatika di SMK Sandhy Putra ialah kompetensi dan kemampuan mengajar guru, sebab ilmu informatika akan terus berkembang dan semakin maju, namun bila hal ini tidak dibarengi dengan kompetensi dan kemampuan guru yang semakin membaik maka dikhawatirkan guru akan ketinggalan informasi-informasi ilmu yang ada, tentunya hal ini akan berdampak terhadap peserta didik yang bisa dikatakan pengetahuan peserta didik sulit untuk berkembang. Sebab tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didik sangatlah berat. Tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada para peserta didik. Dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tingkatan ini guru dituntut untuk mampu men-*transfer* nilai, yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadikan pedoman dari nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral atau akhlak yang baik. Perilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus "*digugu lan ditiru*". Oleh karena itu, penampilan seorang guru harus memiliki sikap keteladanan (Rusman, 2009:339).

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah pasti mempunyai hambatan-

hambatan dalam manajemen kurikulumnya, namun jangan dijadikan hambatan-hambatan tersebut alasan bahwa sekolah tidak bisa berkembang, tetapi yang harus dipikirkan ialah bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang dialami. Seperti SMK Sandhy Putra yang mempunyai hambatan dari kemampuan dan kompetensi gurunya dalam mengajar, mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Solusinya adalah melalui program-program peningkatan kualitas guru dalam kompetensi dan kemampuan mengajar supaya guru tersebut ilmunya dapat berkembang. Sebab ilmu informatika khususnya akan selalu maju dan berkembang setiap waktu, karena kemajuan teknologi tidak akan pernah berhenti. Program-program yang dapat diikuti oleh guru untuk meningkatkan kualitasnya adalah misalnya melalui pelatihan, mengikuti seminar, mengikuti *workshop*, mengikuti studi banding, dan masih banyak lagi program-program lain yang bisa diikuti oleh guru.

Pengembangan kurikulum di SMK Sandhy Putra Malang ini berdasarkan masukan-masukan dari pihak industri melalui kegiatan magang peserta didik, misalnya: prakerin, PKL, dan sebagainya. Sebab peserta didik dirancang pada saat lulus nanti untuk siap dan mampu dalam bekerja, maka dari itu saran dan masukan dari pihak industri akan langsung digunakan untuk pengembangan kurikulum sekolah. Langkah-langkah pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut: 1) Perumusan tujuan, tujuan di rumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tuntutan dan harapan. Oleh karena itu tujuan di rumuskan dengan mempertimbangkan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri serta ilmu pengetahuan; 2) Menentukan isi, isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang di rencanakan akan di peroleh siswa selama mengikuti pendidikan. Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran-mata pelajaran, atau jenis-jenis pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum itu sendiri; 3) Memilih kegiatan, organisasi dapat di rumuskan sesuai dengan tujuan dan pengalaman-pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan; 4) Merumuskan evaluasi, evaluasi kurikulum mengacu pada tujuan kurikulum, sebagai di jelaskan di muka. Evaluasi perlu di lakukan untuk memperoleh balikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan, oleh karena itu evaluasi dapat di lakukan secara terus menerus (Ali 1992:66).

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya. Namun demikian, persoalan mengembangkan kurikulum bukan merupakan hal yang sederhana dan mudah. Menentukan isi atau muatan kurikulum harus berangkat dari visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai, sedangkan menentukan tujuan yang ingin dicapai erat kaitannya dengan persoalan sistem nilai dan kebutuhan masyarakat.

Apabila dilihat dari teori tersebut hampir sama dengan apa yang dilakukan SMK Sandhy Putra dalam proses pengembangannya, yaitu mulai dari perumusan tujuan, menentukan isi, memilih kegiatan, dan merumuskan evaluasi.

Pertama perumusan tujuan dari kurikulum, dalam perumusan tujuan ini hendaknya sekolah harus memperhatikan kondisi peserta didik setelah lulus nanti apakah sudah siap menjadi tenaga kerja di bidang informatika atau belum. Kedua menentukan isi. Isi bisa ditentukan dari saran dan masukan dari pihak industri. Pasti pihak industri sebagai penerima tenaga kerja akan memberikan saran dan masukan terbaik untuk sekolah. Ketiga adalah memilih kegiatan. Dari adanya kegiatan magang seperti prakerin dan PKL maka pihak industri akan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan dan keahlian peserta didik dalam bidang informatika. Apabila ditemukan temuan-temuan baru maka pihak industri akan menyampaikan kepada sekolah. Keempat merumuskan evaluasi. Saran dan masukan dari pihak industri tersebut tentunya harus dirapatkan kemudian dievaluasi supaya perbaikan kurikulum dapat terus dilakukan.

Selain itu untuk mendukung pengembangan kurikulum berbasis informatika, pihak sekolah juga mengembangkan kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengajar. Hal ini sangat penting sebab ilmu dan teknologi tiap waktu selalu berkembang dan maju, apabila kemampuan dan pengetahuan guru tidak dikembangkan maka otomatis akan tertinggal dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang ada. Kemudian pihak sekolah juga mengembangkan dan berusaha memperbaiki peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik memahami teori-teori yang disampaikan oleh guru sekaligus sebagai bahan praktik. Dalam pengembangan dan pembaruan peralatan dan perlengkapan ini tentunya

pihak industri juga turut membantu sekolah untuk memenuhi kebutuhannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan kurikulum sekolah dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah sekarang dan akan datang. Kebutuhan tersebut akan diketahui dari masukan dan saran dari pihak industri. Dasar dari kurikulum berbasis informatika sendiri ialah spektrum kurikulum yang merupakan pembaruan dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) khusus sekolah kejuruan. Pertimbangan pihak sekolah dalam perencanaan kurikulum berbasis informatika ialah kebutuhan industri dan pasar tenaga kerja. Dalam perencanaan kurikulum berbasis informatika, sekolah harus selalu *update* dan mengetahui tentang teknologi-teknologi terbaru yang digunakan dalam industri kerja sesuai bidang informatika.

Dalam pelaksanaannya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ialah harus berbasis IT dan cara guru menerapkan kurikulum berbasis informatika berbeda-beda namun intinya tetap sama yaitu menggunakan IT. Hari efektif dalam pelajaran di sekolah ini ialah satu minggu sebanyak lima hari yaitu Senin sampai dengan Jumat. Hari Sabtu di sekolah ini diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan jam tambahan pelajaran bagi guru yang membutuhkannya. Sementara itu untuk penyusunan jadwal pelajaran, penentuan beban mengajar guru, penentuan mengajar guru di salah satu bidang studi disusun dan dirancang oleh Waka Kurikulum dibantu dengan stafnya.

Salah satu hal yang perlu dievaluasi dalam kurikulum berbasis informatika ialah implementasi kurikulum, jadi kurikulum yang ada harus disinkronkan dengan pengetahuan guru supaya seimbang. Proses evaluasinya sendiri melalui supervisi dan rapat sekolah. Evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap satu tahun sekali, hampir sama dengan waktu pelaporannya. Salah satu tindak lanjut yang harus dilakukan dari adanya evaluasi kurikulum ini yaitu melalui program peningkatan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar.

Tidak ada hambatan-hambatan yang besar dalam manajemen kurikulum berbasis informatika, hanya ada beberapa hambatan kecil dan semuanya masih dalam batasan-batasan yang direncanakan sampai sejauh ini. Salah satunya ialah kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar yang harus

selalu ditingkatkan, sebab informatika adalah ilmu yang selalu berkembang dan maju.

Solusinya ialah melalui program peningkatan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar melalui pelatihan, seminar, *workshop*, studi banding, dan sebagainya. Setiap tiga atau empat bulan sekali sekolah ini mengirimkan guru untuk mengikuti program peningkatan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar.

Pengembangannya ialah melalui kegiatan magang misalnya prakerin, PKL, dan sebagainya. Pengembangannya sendiri melalui masukan-masukan dari pihak industri yang akan diketahui setelah peserta didik magang. Selain itu sekolah juga mengembangkan kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengajar serta mengembangkan dan berusaha memperbaiki peralatan dan perlengkapan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diajukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan manajemen kurikulum berbasis informatika di SMK Sandhy Putra sebagai berikut:

(1) Kepala Sekolah, meningkatkan kualitas manajemen kurikulum berbasis informatika, meminimalisir hambatan-hambatan yang ada, dan melakukan berbagai pengembangan yang mendukung kemajuan kurikulum berbasis informatika di SMK Sandhy Putra Malang; (2) Guru, meningkatkan kompetensi dan kemampuan mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di bidang informatika; (3) Ketua Jurusan dan staf dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengetahuan khususnya dalam mata kuliah manajemen kurikulum, agar nantinya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan Jurusan Administrasi Pendidikan; (4) Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan pengetahuan tambahan tentang manajemen kurikulum khususnya manajemen kurikulum berbasis informatika; dan (5) Peneliti lain, kepada peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang sejenis pada berbagai aspek lain yang bermanfaat dari manajemen kurikulum berbasis informatika di SMK Sandhy Putra Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 1992. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, O. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, S. H. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suhardan, D. 2010. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Citra Umbara.